

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah diakui dalam pandangan dunia karena memiliki kedudukan tinggi dalam pembangunan ekonomi di suatu negara maju dan di negara berkembang (Hanim,Lathifah. 2018). Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 yang Mendefinisikan bahwa UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan suatu usaha produktif milik perseorangan maupun kelompok dimana telah memenuhi kriteria tertentu yang telah di tetapkan oleh undang -undang tersebut. Keterlibatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diperlukan secara vital untuk memperkuat pendapatan per kapita dan merangsang ekspansi ekonomi di suatu wilayah. Dengan demikian, diharapkan bahwa UMKM dapat memainkan peran aktif dalam memajukan ekonomi negara, khususnya dalam mendorong dinamika pertumbuhan ekonomi melalui inisiatif pengembangan yang beragam (Abdul Halim, 2020).

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) CNBC Indonesia Tahun (2023), data Menunjukkan pertumbuhan Positif sepanjang 2022 di Tanah Air. Dengan pencapaian 8,71 juta unit. Dan menurut Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia untuk tahun 2022, berdasarkan harga nominal, tercatat mencapai 19.588 triliun rupiah.

Ini menandai Sebuah peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021, yang saat itu PDB nominalnya adalah 16.976 triliun rupiah. Dengan populasi yang bertambah menjadi 275 juta orang pada tahun 2022, PDB per kapita mencapai 71,2 juta rupiah, naik dari 62 juta rupiah per kapita pada tahun sebelumnya. Walaupun terdapat peningkatan yang signifikan, Kinerja UMKM tetap menjadi faktor utama dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, setiap usaha harus memiliki kinerja yang optimal agar dapat membuat keputusan yang tepat dalam menjalankan suatu usaha (Ferdian, Tommy.2023)

Kinerja merujuk pada kemampuan sebuah organisasi untuk menggunakan dan mengelola sumber daya perusahaannya secara efektif dalam berbagai strategi untuk menciptakan keunggulan dalam persaingan (CBH Yudhanti 2011), Semakin baik kemampuan yang dimiliki dalam mengelola kinerja bisnis maka akan berdampak positif terhadap keberlanjutan UMKM (Rahayu & Musdholifah, 2017). Hal ini dikarenakan, manajemen kinerja yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing di pasar, yang semuanya berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan jangka Panjang UMKM. Sehingga semakin baik kinerja yang dimiliki umkm maka akan semakin berpotensi umkm tersebut dapat *sustainability*. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja dan *sustainability* UMKM adalah *Financial Behavior*.

Financial behavior ialah suatu metode yang dilakukan setiap individu untuk mengatur, mengelola, serta memanfaatkan sumber keuangan yang dimilikinya (Suryanto, 2017). *Financial Behavior* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Ketika seseorang menerapkan perilaku keuangan

yang bijaksana, hal ini dapat mendukung pertumbuhan bisnisnya secara berkelanjutan dari tahun ke tahun (Ariwibawa, 2016). Sedangkan menurut (Puspitaningtyas, 2017) Mengungkapkan Ketika pelaku usaha mempunyai tingkatan literasi keuangan yang memadai, mereka cenderung lebih mampu mengelola keuangan bisnisnya dengan efektif, serta dapat mengidentifikasi dan mengakses sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Menurut Kurnia P, Rosanti C & Hudaya F, (2023) Menunjukkan bahwa kurangnya perencanaan dan pengelolaan yang efektif dalam UMKM dapat menghambat kinerja dan menyebabkan banyak UMKM terpaksa menutup usaha mereka

Kebiasaan dalam melakukan perencanaan dapat meningkatkan perilaku individu terhadap aktivitas yang berfokus pada masa depan seperti menetapkan tujuan dengan membuat target keuangan untuk persiapan di hari tua serta pemahaman membuat simpanan darurat (Widayanti dkk, 2017). Sehingga ditarik kesimpulan bahwa *financial behavior* menekankan pentingnya suatu UMKM dalam membuat strategi perencanaan maupun pengelolaan keuangan yang efektif. Kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, tidak terlepas dari pengetahuan dan kemampuan individu atau *Intellectual Capital* yang dimiliki. Dengan begitu Faktor ke dua yang diduga berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM ialah *intellectual capital*.

Sangkala (2006) mengungkapkan bahwa *Intellectual capital* ialah materi intelektual seperti informasi, pengetahuan, inovasi, dan pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan aset dengan nilai tambah serta memberikan

keunggulan kompetitif. *intellectual capital* merupakan aset tak berwujud yang memiliki 3 Indikator yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relational Capital*. Kemampuan, sikap, dan struktur berperan penting dalam menyediakan sumber daya yang dapat mendukung peningkatan kinerja suatu perusahaan. Melalui peningkatan peran modal intelektual, UMKM dapat ditingkatkan keberlangsungannya serta menjadi lebih maju dan mandiri. Menurut D Darmawan (2023) hasil temuan menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki peran signifikan dalam membentuk kinerja bisnis. Sedangkan Menurut penelitian Endang S. dan Irena P.P. (2022), penelitian mereka menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh pada keberlanjutan usaha, dan penerapan modal intelektual serta UMKM di Kota Bandung selama pandemi dinilai sangat baik, dengan keberlanjutan usaha UMKM dikategorikan baik.

Beberapa penelitian terdahulu terkait *financial behavior*, *Intellectual capital*, kinerja UMKM, dan *Sustainability* UMKM. Memiliki beberapa hasil penelitian yang berbeda-beda. Pada penelitian Rusnawati *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berbeda dengan hasil penelitian Zuliyati *et al.* (2017) yang menyatakan *intellectual capital* yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pada penelitian Ningtyas, (2021), menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung dari perilaku keuangan terhadap keberlangsungan usaha dan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada (t -hitung $>t$ -tabel). Berbeda dengan hasil penelitian Syafitri *et al.* (2022) yang

menyatakan terdapat pengaruh pada *intellectual capital* terhadap keberlanjutan usaha. Sejalan dengan penelitian sebelumnya wasiluk (2013) bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *sustainable*. Berbeda dengan penelitian MI Naufal & E Purwato, (2022) yang menyatakan kinerja berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha yang didukung oleh data.

Penelitian ini berfokus di Kabupaten Pasuruan. Yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena daerah ini memberikan kontribusi terbesar kedua di Jawa Timur. Berdasarkan laporan terbaru dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Jawa Timur tahun (2022), Kabupaten Pasuruan memberikan kontribusi sebesar 87.901 miliar dan memiliki sekitar 258 unit UMKM Binaan yang bertahan lebih dari 5 tahun yang telah terdaftar di kabupaten pasuruan pada (DISKOP) UKM Jawatimur dengan jenis usaha seperti CV, UD, IUMK, DAN Perseorangan. Diambil dari 4 jenis usaha tersebut karena rata-rata telah memiliki pegawai lebih dari 2 tenaga pendukung dan telah berjalan 3-5 tahun ke atas.

Berdasarkan latar belakang diatas, mulai dari *intellectual capital*, *financial behavior*, kinerja UMKM , dan *Sustainability* UMKM peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH FINANCIAL BEHAVIOR, DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA DAN SUSTAINABILITY UMKM DI KABUPATEN PASURUAN”**. Diharapkan Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti lain yang melakukan studi serupa dimasa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

- 4.3.1.2 Apakah *Financial Behavior* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pasuruan ?
- 4.3.1.2 Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pasuruan?
- 4.3.1.2 Apakah *Financial Behavior* berpengaruh terhadap *Sustainability* UMKM di Kabupaten Pasuruan?
- 4.3.1.2 Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *Sustainability* UMKM di Kabupaten Pasuruan?
- 4.3.1.2 Apakah kinerja berpengaruh terhadap *Sustainability* UMKM di Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Mengetahui Apakah *Financial Behavior* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pasuruan.
2. Mengetahui Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pasuruan.
3. Mengetahui Apakah *Financial Behavior* berpengaruh terhadap *Sustainability* UMKM di Kabupaten Pasuruan.
4. Mengetahui Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *Sustainability* UMKM di Kabupaten Pasuruan.

5. Mengetahui Apakah kinerja berpengaruh terhadap *Sustainability* UMKM di Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah referensi bagi peneliti lain yang melakukan studi serupa di masa mendatang.
2. Bagi Pelaku UMKM, hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja dan *sustainability* agar UMKM di kabupaten pasuruan dapat tumbuh lebih efisien dan berkelanjutan.
3. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan UMKM, serta menjadi acuan bagi pemerintah dalam mengembangkan UMKM di daerah lain dengan karakteristik serupa.

